

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu adalah;

1. Pengembangan bahan ajar terlebih dahulu dilakukan dengan analisis kinerja (*performance analysis*) dan analisis kebutuhan (*need analysis*), kemudian melakukan tahapan *design* (desain). Produk yang dihasilkan sebagai media pembelajaran dipergunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar.
2. Kelayakan bahan ajar dilakukan dengan validasi oleh ahli materi dengan perolehan persentase 80,2% berkategori cukup valid, validasi oleh ahli desain diperoleh persentase 77,1% juga berkategori valid, Sehingga skor rata-rata keseluruhan persentase yaitu 78,7%, dengan kategori valid.
3. Kepraktisan bahan ajar ini dilakukan dengan uji terbatas (uji coba dalam lingkup skala kecil) dengan perolehan persentase 82,4% berkategori sangat praktis, dan uji lapangan (uji coba dalam lingkup skala luas) dengan perolehan persentase 87,9% berkategori sangat praktis. Sehingga diperoleh skor rata-rata keseluruhan persentase yaitu 85,2%. Yang dilakukan dengan mengambil sampel 5 siswa dari kelas IX SMP Swasta Generasi Bangsa Medan labuhan.
4. Keefektifitas bahan ajar ini dilakukan dengan memberi beberapa butir soal yang akan dikerjakan kepada siswa kelas IX SMP Swasta Generasi Bangsa, bahwa sejauh mana siswa/siswi memahami bahan ajar yang di berikan, dan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka masing-masing.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk ini bukanlah satu-satunya media atau perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu disarankan kepada pengguna, disamping menggunakan produk ini juga memanfaatkan berbagai sumber belajar lainnya sehingga melengkapi.
2. Untuk mengembangkan produk yang sama pada mata pelajaran lainnya maka disarankan kepada pengembang lainnya untuk melakukan penyesuaian didalam desain pembelajaran dengan analisis kebutuhan yang diperlukan, karakteristik dan konteks secara tepat. Karena setiap mata pelajaran, karakteristik siswa dan analisis kebutuhan yang melingkupi tentulah berbeda.
3. Kepala sekolah disarankan untuk melakukan intervensi khususnya terkait dengan keinginan melahirkan produk bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik institusi, karakteristik siswa dan konteks dalam melestarikan lingkungan hidup dengan memberikan stimulus-stimulus diantaranya stimulus aksesibilitas guru dalam peningkatan kemampuan mendesaian pelajaran.